

Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMK 13 Tikung

¹Lilik Uzlifatul Jannah, ²Uzlifatul Masruroh Isnawati, ³Ruswaji

^{1,2,3}Universitas Islam Lamongan

E-mail: ¹lilikuzlifatul@unisla.ac.id; ²uzlifatulmasruroh@unisla.ac.id, ³ruswaji1965@unisla.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

KataKunci:

Peran guru
Kecerdasan Intrapersonal
Public Speaking

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence). Ada dua kecerdasan yang berhubungan dengan perasaan diri sendiri. Pertama kecerdasan pribadi yang berhubungan dengan aspek internal dari seseorang. Hal itu disebut dengan kecerdasan intrapersonal yang meliputi penilaian-diri yang akurat, penentuan tujuan, memahami-diri atau instropeksi, dan mengatur emosi diri. Jika seseorang sudah memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat maka ia mampu memahami dirinya sebagai pribadi, apakah menyangkut potensi dirinya, bagaimana ia mereaksi terhadap berbagai hal, dan apa yang menjadi cita-citanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik membuat siswa membuat keputusan dan menentukan perilakunya tanpa harus selalu diarahkan dari orang lain yang dalam implementasi performansi pembelajaran kelas public speaking menunjukkan hasil yang signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

The role of the teacher,
Intrapersonal Intelligence
Public Speaking

This study explores the importance of intrapersonal intelligence. There are two intelligences related to self-feeling. First, personal intelligence is related to the internal aspects of a person. It is called intrapersonal intelligence which includes accurate self-assessment, goal setting, self-understanding or introspection, and self-regulation of emotions. If a person already has a strong intrapersonal intelligence, then he is able to understand himself as a person, whether it involves his potential, how he reacts to various things, and what is his goal. The results of this study indicate that the self-confidence and motivation of students with good intrapersonal intelligence make students make decisions and determine their behavior without always being directed by other people who in the implementation of public speaking class learning performance show significant results.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kecerdasan dalam perkembangan psikologi manusia adalah kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal juga diartikan sebagai kecerdasan dalam diri untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Kecerdasan intrapersonal membantu seseorang

mengenali diri dan batasan dirinya sehingga dapat mengekspresikan diri dengan baik saat interaksi dalam kehidupan. Pemahaman tentang diri yang baik membantu seseorang untuk dapat mengendalikan diri dalam memberikan respon terhadap berbagai macam situasi. Berikut ini lebih jelasnya tentang kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang terletak pada diri seseorang yang ditandai dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk mengenali kelebihan pada diri, kekurangannya, keterbatasan diri, kecerdasan terhadap emosi atau suasana hati, keinginan, motivasi, maksud dan tujuan, juga mampu menghargai diri, mengendalikan diri. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi siswa dalam pembelajaran *public speaking*. Kemampuan ini juga meliputi kemampuan untuk menganalisis diri sendiri, tahu dengan baik tentang dirinya sendiri, apa yang diinginkan, apa yang akan dilakukan, apa yang terbaik bagi dirinya, bagaimana memberikan respon terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya dengan baik, serta intropeksi diri. Pemahaman diri ini sangat baik untuk membantu seseorang mengembangkan potensi dalam dirinya dan membantunya untuk dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik, dan mampu berkarya secara optimal. Kecerdasan intrapersonal memiliki manfaat yaitu membangun citra diri dan harga diri, mengendalikan emosi, mampu bertanggungjawab pada diri sendiri.

II. MASALAH

“Setiap anak dianugerahi kecerdasan ini, namun kadarnya berbeda- beda” (Amstrong, 1994). Armstrong (2012: 233) juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Jadi, orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan menilik keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Mereka adalah individu-individu yang termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Disinilah pentingnya peran guru demi memunculkan potensi kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *public speaking*. Lwin (2008: 197), kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan dan menanggapi secara layak. Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Walaupun paling sulit dimengerti, kecerdasan ini paling penting diantara ketujuh kecerdasan. Uno dan Kuadrat (2014: 14), mengatakan kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Fakhruddin (2010: 142) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. Anak-anak yang cerdas secara intrapersonal belajar sesuatu melalui diri mereka sendiri. Mereka mencermati apa yang mereka alami dan rasakan.

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan untuk berinteraksi dengan diri sendiri. Gardner (2010:128) sebagai pencetus teori kecerdasan majemuk mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berarti peka terhadap perasaan, keinginan, dan ketakutannya sendiri, atau secara sederhananya dia tahu kelemahannya serta kekuatan dirinya sendiri serta tahu apa yang akan dituju olehnya dengan mengandalkan kekuatan dirinya serta meminimalisir kelemahan dirinya. Jadi, peserta didik semacam ini senang melakukan intropeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.

PUBLIC SPEAKING

Public speaking adalah suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk ceramah) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. baik kelompok maupun perseorangan yang perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat.dalam berdebat, menyampaikan pidato dan memimpin rapat. Secara sederhana public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu. *Public speaking* secara umum dapat diartikan sebagai komunikasi lisan, baik yang dilakukan secara bertatap muka kepada umum ataupun terhadap sekelompok orang tertentu. Berbicara di depan umum itu sendiri tidak melulu dalam bentuk kita mengisi acara workshop atau seminar. Saat kita melakukan presentasi pun juga termasuk dalam berbicara di depan umum. Pengertian dan metode *public speaking* dapat pula diartikan sebagai seni berbicara atau seni berpidato. Public speaking itu sendiri sudah berkembang sejak abad sebelum masehi. *Public speaking* menurut kamus Merriam-Webster dapat diartikan sebagai “*the act or skill of speaking to a usuallu large group of people*”.Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berbicara, baik dalam bentuk kelompok besar ataupun kelompok kecil. Pendapat David Zarefsky, secara garis besar menyampaikan bahwa *public speaking* merupakan bentuk komunikasi berkelanjutan, lewat pesan maupun lewat lambang dengan cara interaksi dengan pembicara dan *audience*. Menurut KBBI pengertian *public speaking* adalah retorika yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa. *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat.

III. METODE

Metode kegiatan prngabdian kepada Masyarakat menggunakan metode ceramah tentang Public Speaking Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa. Diskusi dengan Tanya jawab materi yang dipaparkan waktu ceramah.Peserta pelatihan terdiri dari 20 guru di SMK13 Lamongan. Peserta pelatihan mendapatkan paparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab masalah bagaimana cara public speaking yang baik.Cara public speaking yang baik,1. Kenali terlebih dahulu siapa *audience*. Apakah *audience* pelajar, mahasiswa, umum atau dosen. mengetahui siapa audience, akan menentukan isi yang akan kamu sampaikan.Audience mahasiswa tentu saja pesan dan isi yang disampaikan berbeda dengan audiens yang dari kalangan masyarakat umum.2. Membuat kerangka yang akan disampaikan.Penting membuat kerangka yang hendak disampaikan. Seperti yang sudah disinggung di metode public speaking, setiap orang memiliki cara dan selernya sendiri-sendiri, cukup membaca, memahami dan menghayatinya. Sisanya, menggunakan bahasa sendiri. Jadi kerangka yang dibuat a membantu agar saya tidak keluar jalur utama yang akan saya presentasikan. Kerangka *public speaking* juga membantu saya mencatat data-data penting yang bersifat mutlak. Misal menulis data dari hasil survey atau dari hasil penelitian. 3. Mempersiapkan alat bantu. Ternyata pengertian dan metode public speaking tidak sekedar teori. Tetapi butuh kecakapan praktek di depan audience. salah satunya masalah teknis mempersiapkan alat bantu. Alat bantu yang dimaksud bisa materi yang kita tulis di power point, atau bisa juga alat bantu seperti OHP atau LCD.4. Menguasai materi. Menguasai tidak harus menghafal. Cukup pahami, cermati, pikirkan, renungkan dan hayati. Jangan berusaha dihafal. Karena menghafal justru akan merusak daya konsentrasi lain. Perlu rileks dan biarkan ide kita melakukan eksplor. Tentu saja harus tetap fokus dan kritis. 5. Memperhatikan aspek non verbal, adanya interaksi non verbal dari pembicara. Nah, karena berbicara di depan banyak orang itu rasanya nano-nano. Ada beberapa tips agar aspek non verbal tetap rileks dan nyaman. Anggap mereka setara atau dibawah kamu dalam hal perspektif atau ke intelektualnya. Tatap mereka tanpa persepsi macam-macam. Jika banyak persepsi macam-macam akan mempengaruhi kepercayaan diri kita di depan panggung. Jangan berbicara diri sendiri, sesekali melontarkan pertanyaan basa basi. Jangan berbicara terlalu teoritis, dan tidak berbicara tentang

data melulu, karena mereka akan bosan. Jika masih tidak percaya diri menatap mereka, tatap dahi mereka. saat kita menatap dahi, mereka akan melihat kita melihat mata mereka. bisa juga menatap ujung kepala mereka, agar tidak langsung bertatapan dengan audience.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pelatihan, para peserta terutama guru SMK13 Lamongan memahami kemampuan public speaking dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal. Kemampuan untuk mengenali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Dari kecerdasan intrapersonal inilah, siswa akan menjadi unik dan otentik, tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar. Kecerdasan intrapersonal secara luas diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk mampu memahami dirinya. Sedangkan, dalam arti sempit ialah kemampuan anak mengenali dan mengidentifikasi emosi, juga keinginannya. Selain itu siswa juga mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan memotivasi dirinya sendiri. Siswa dengan karakter ini mampu mengintrospeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya. Cerdas diri terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Karena anak bisa mengerti penyebab dari sebuah emosi, mereka akan lebih memahami orang lain ketika sedih, marah dan sebagainya. Tinggi rendahnya kadar kecerdasan ini tergantung pada stimulasi yang diberikan guru.

Menurut Campbell (1999: 76), “anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu. Pada anak yang memiliki kecerdasan diri rendah akan berlaku sebaliknya sehingga kurang percaya diri untuk tampil. Untuk menstimulasi kecerdasan intrapersonalnya, guru perlu memberi umpan balik pendengar yang baik. Berikan umpan balik seperti pujian atas kemandirian anak memecahkan masalah yang dihadapi atau memberikan arahan apabila tindakan anak kurang tepat dalam menyelesaikan masalah. Tak ada salahnya mengikutsertakan anak dalam kegiatan dikelas. Sehingga umumnya anak ini memiliki performa yang baik dalam menampilkan potensinya (Campbell, 1999)76). Manfaat lain dari pengembangan kecerdasan intrapersonal adalah sedini mungkin dapat membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar dan memiliki konsep diri yang positif atas dirinya sendiri. Jadi, peserta didik semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri. Meningkatkan kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dilakukan kepada anak didik kita sebagai upaya pengembangan diri anak ke arah yang lebih baik. Dengan meningkatkan kecerdasan ini, diharapkan anak didik mampu mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya, punya tujuan yang akan dicapai serta langkah yang akan dibuat untuk menuju tujuan tersebut, sehingga nantinya anak didik berkembang sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya dan tidak mencoba meniru-niru orang lain yang belum tentu sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya.

Dickinson (2007: 203) mengemukakan sifat-sifat kecerdasan intrapersonal sebagai berikut: a. Sadar akan wilayah emosinya. b. Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. c. Mengembangkan model diri yang akurat. d. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan model diri yang akurat. e. Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama). f. Bekerja mandiri. g. Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya. h. Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya. i. Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri. j. Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia. k. Berusaha untuk mengaktualisasikan diri. l. Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan).

Peran guru sangat penting selama pengajaran. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan pelatih untuk melatih berfikir kritis demi memunculkan potensi inteligensi yang dimiliki (Julia Jasmine, 2007). Guru perlu campur tangan dalam situasi-situasi berikut: a. Memberikan umpan balik segera kepada kelompok tentang seberapa jauh mereka memperoleh kemajuan dalam tugas atau aktivitas yang dilakukan. b. Menjelaskan sesuatu yang kurang atau belum jelas atau memberikan informasi lanjut pada seluruh kelas setelah mengamati adanya kesulitan umum dalam penguasaan materi. c. Membantu pengembangan keterampilan sosial melalui penghargaan pujian dan refleksi kelompok. d. Mendorong dan memotivasi kelompok tentang bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam tugasnya atau memberi selamat kepada mereka jika mengalami kemajuan yang baik dalam tugasnya (Julia Jasmine, 2007). Kecerdasan intrapersonal ini dimiliki oleh semua orang, namun perbedaannya adalah bagaimana seseorang tersebut sensitif melihat dan memahami diri mereka. Kebanyakan orang tidak memiliki sensitifitas untuk memahami dirinya sendiri, dan menganggap hal seperti ini kurang penting. Hal tersebutlah yang membuat kecerdasan intrapersonal pada beberapa orang lebih baik dan beberapa orang lainnya kurang. Kecerdasan intrapersonal ini memiliki banyak manfaat yang dapat membantu dalam kehidupan bersosial. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan mampu menempatkan diri, memahami peranan diri dalam sosial, dan menunjukkan kemampuan diri dengan baik sehingga dapat membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Orang dengan kecerdasan intrapersonal juga memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik dan disukai oleh lingkungannya. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik dipandang baik oleh orang lain dan dinilai memiliki ketegasan dalam menjalani hidup, orang lain memberikan penilaian positif dan cenderung menginspirasi orang lain dengan intrapersonal yang dimilikinya.

V. KESIMPULAN

Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru SMK13 Lamongan bahwa kepercayaan diri dan motivasi siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang baik membuat siswa membuat keputusan dan menentukan perilakunya tanpa harus selalu diarahkan dari orang lain, yang dalam implementasi performansipembelajaran kelas *public speaking* menunjukkan hasil yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (1994). *Multiple Intelligences in the Classroom*. Alexandria, VA: Association for supervision and Curriculum Development.
- Campbell, L., Campbell, B., & Dickinson, D. (1999). *Teaching and learning through multiple intelligences*. Stanwood, WA: New Horizons for Learning.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind; The theory of multiple intelligences*. NY. Basic Books.
- . (2000). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*.
<http://psikologiberbicara.blogspot.co.id/2013/01/psikologitranspersonal.html>
<http://psikologiberbicara.blogspot.co.id/2013/01/psikologi-transpersonal.html>
[http://www.academia.edu/6890068/Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal](http://www.academia.edu/6890068/Komunikasi_Interpersonal_dan_Intrapersonal)
<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-komunikasi-interpersonal-menurut-para-ahli/>
- New York: Basic Books. Jasmine, J. (2007). *Mengajar dengan metode kecerdasan majemuk*